

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Awal mulanya di Kalimantan Selatan hanya ada satu Pesantren Muhammadiyah yang berada di Alabio, karena keberadaan pesantren dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan mencetak lulusan yang beriman, berilmu, terampil dimasyarakat dan pandai berorganisasi. Akhirnya dari pihak penurus berinisiatif mendirikan pesantren lagi di Banjarmasin, pendirian Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang dibangun pada pertengahan September 2005, terletak di Jl Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin, lembaga pendidikan ini dibangun dibawah cabang Muhammadiyah 3 Banjarmasin. Pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006, MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan resmi dibuka dengan jumlah siswa 30 orang. Selang setahun kemudian pihaknya kembali membuka Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilokasi yang sama dengan jumlah siswa awal sebanyak 54 orang.

Lembaga pendidikan ini dibangun oleh Panitia Pembangunan dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah yang dibentuk oleh Pengurus cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3 yang ada pada waktu itu diketuai oleh H. Tajudin Noor, Sekretaris Drs. Sarbaini sementara panitia

pembangunan diketuai oleh Drs. H. Murhan Zuhri, M. Ag sekretaris Harnadi dan Bendahara Fauliyah, yang kemudian digantikan oleh Dra. Hj. Sukmawati Darlan.

Pada tahun 2006/2007 dibukalah Madrasah Ibtidaiyah (MI). dibukanya MI ini karena cukup banyaknya masyarakat yang datang dan berminat ingin menyekolahkan anak mereka di MI, awal mula penerimaan siswa terdapat 54 orang pendaftar. Dan berikut ini adalah urutan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan:

- 1) Sholihin, S. Pd (26 Januari 2007-26 Januari 2008)
- 2) Hj. Tri Hariani Sawitri (27 Januari 2008-19 Februari 2011)
- 3) Sholihin, S. Pd (20 Februari 2011-25 Desember 2012)
- 4) Ahmad Ghazali, S.Pd (27 Desember – sekarang)

b. Letak Geografis

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya Sultan adam
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

2. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan |
| 2) Nomor Telepon | : 0511-3302665 |
| 3) NPSN | : 60723207 |
| 4) NSS/NSM | : 111263710052 |
| 5) E-Mail | : mism3.alfurqan.bjm@gmail.com |
| 6) Status Sekolah | : Swasta |

- 7) Didirikan Tahun : 2006
- 8) Nama Penyelenggara Sekolah : Dikdasmen Muhammadiyah
Cabang Banjarmasin
- 9) Akreditasi Sekolah : Terakreditasi “A”

3. Data Guru dan Siswa

Berikut adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel II Data Guru MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

No.	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan/Pangkat	L/P
1.	Ahmad Ghazali, S.Pd	S1	Kepala Madrasah/Guru Mapel	L
2.	Nasrullah, SH.I	S1	Wakil Kepala Madrasah/ Guru Mapel	L
3.	Abdul Majid, S.Sos	S1	Wakil Kepala Madrasah/ Guru Mapel	L
4.	Lusiani Noor	S1	Tata Usaha (lokasi 3)	P
5.	Meriyani, S.Pd	S1	Kepala Tata Usaha (lokasi 2)	P
6.	Aning Winarsih, S.Pd	S1	Tata Usaha (lokasi 1)	P
7.	Camila Husna, S.Pd	S1	Guru BK/BP (lokasi 1)	P
8.	Devi Sari Dwi Jayanti, S.Pd	S1	Guru BK/BP (lokasi 2)	P
9.	Irma Yanti, S.Pd	S1	Guru BK/BP (lokasi 3)	P
10.	Hilly, A. Md	S1	Kepala/Pustakawan	L
11.	Nadia Husnul Khatimah, S.Kom	S1	Operator	P
12.	Risna Santi, S. Pd	S1	Guru Kelas 1 A	P
13.	Rohama, S. Ag	S1	Guru Pendamping 1 A	P
14.	Laily Isbandiah, S. Ag	S1	Guru Kelas 1 B	P
15.	Fitri Yani Cahaya, S. Pd	S1	Guru Pendamping Kelas 1 B	P
16.	Noor Abayah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 1C	P
17.	Siti Khoiriyah, S.Fil,I	S1	Guru Pendamping Kelas 1 C	P
18.	Mahmudah, S.Pd	S1	Guru Kelas 2 A	P
19.	Husdawati, S. E	S1	Guru Kelas 2 B	P

20.	Nurul Baiti, S.Pd	S1	Guru Kelas 2 C	P
21.	Nurul Ihsan, S. Pd.I	S1	Guru Kelas 3 A	P
22.	Siti Karlina, S. Pd.	S1	Guru Kelas 3 B	P
23.	Masrita, S. Pd.I	S1	Guru Kelas 3 C	P
24.	Agustinawati, S. Pd. I	S1	Guru Kelas 3D	P
25.	Ida Laila S. Ag	S1	Guru Kelas 4 A	P
26.	Noor Hasanah, S. Pd	S1	Guru Kelas 4 B	P
27.	St Nor Aida, S. Pd	S1	Guru Kelas 4 C	P
28.	Nabila Benazir, S. Pd	S1	Guru Kelas 5 A	P
29.	Ghazali Rahman, S.Pd.I, M.Pd.	S2	Guru Kelas 5 B	L
30.	Hamsyah, S.Pd.	S1	Guru Kelas 5 C	L
31.	Yanuar Istanty, S.Pd.	S1	Guru Kelas 5 D	P
32.	Alin Saparingga, S.Pd.I	S1	Guru Kelas 5 E	P
33.	Fajriyah Hayaty, S.tp.	S1	Guru Kelas 5 F	P
33.	Fajriyah Hayaty, S.tp.	S1	Guru Kelas 5 F	P
34.	Anita Syarifah, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6 A	P
35.	Muttaqin, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6 B	L
36.	Irmalia, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6 C	P
37.	Hafizhatul Aulia, S.Si, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6 D	P
38.	Siti Arianti, S.Pd.	S1	Guru Mapel	P
39.	Sholihin, S.Pd.	S1	Guru Mapel	P
40.	Noor Hadiansyah, SH.I	S1	Guru Mapel	P
41.	Rudhy Supriyadi, S.Pd.	S1	Guru Mapel	L
42.	Abdul Fatah, S.Pd.	S1	Guru Mapel	L
43.	Afif Rahman, S.Pd.	S1	Guru Mapel	L
44.	Surianor, S.Pd.	S1	Guru Mapel	L
45.	Bustaniah, S.Pd.	S1	Guru Mapel	P
46.	Isnaniah, M.Pd.	S1	Guru Mapel	P
47.	Ahsanur Rijal, S.Pd.I.	S1	Guru Mapel	L
48.	Elfhera Merindha/Effendy, S.Pd.	S1	Guru Mapel	P
49.	Willy Kurniawan, S.Pd.	S1	Guru Mapel	L
50.	Nurul Husna, S.Pd.	S1	Guru Mapel	P

Sumber data: Tata Usaha MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

Berikut adalah tabel data siswa di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel III Data Siswa MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan:

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	62	45	107
2.	II	41	51	98
3.	III	64	62	126
4.	IV	64	46	110
5.	V	103	83	186
6.	VI	65	72	137
Jumlah				764

Sumber data: Tata Usaha MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

4. Sarana Prasarana

Berikut adalah tabel data sarana prasarana di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel IV Keadaan sarana dan prasarana MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan:

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak ada	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
2.	Ruang Wakil Madrasah	Ada	2	Baik
3.	Ruang Guru	Ada	3	Baik
4.	Ruang BP	Ada	3	Baik
5.	Ruang Kelas	Ada	23	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
7.	Ruang Lab	Ada	1	Baik
8.	Ruang Tata Usaha	Ada	3	Baik
9.	Ruang UKS	Ada	2	Baik
10.	Ruang Gudang	Ada	2	Baik
11.	Tempat Ibadah	Ada	1	Baik
12.	Kantin Sekolah	Ada	7	Baik
13.	Toilet Guru	Ada	6	Baik
14.	Toilet Siswa	Ada	13	Baik
15.	Komputer PC	Ada	6	Baik

Sambungan Tabel IV

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak ada	Jumlah	Kondisi
16.	Papan Tulis	Ada	23	Baik
17.	Lemari	Ada	23	Baik
18.	Kursi Tamu	Ada	8	Baik
19.	Meja Tamu	Ada	3	Baik
20.	Printer	Ada	6	Baik
21.	Lemari arsip	Ada	12	Baik
22.	Lapangan Serbaguna	Ada	1	Baik
23.	Dapur Umum	Ada	1	Baik
24.	Tempat Cuci Tangan	Ada	20	Baik
25.	TOA	Ada	3	Baik
26.	LCD	Ada	3	Baik
27.	TV	Ada	3	Baik
28.	Galon	Ada	3	Baik
29.	AC	Ada	23	Baik
30.	Kipas Angin	Ada	23	Baik

Sumber data: Tata Usaha MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

5. Visi Misi dan Tujuan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan

a. Visi

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

b. Misi

1. Menciptakan lembaga pendidikan yang islami dan berkualitas.
2. Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
3. Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan memiliki kompetensi dibidangnya.
4. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan berprestasi.

c. Tujuan

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Siswa sehat jasmani dan rohani.
3. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
4. Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
5. Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

6. Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013

1. Kegiatan “Bimbingan Teknis (BIMTEK) Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Bidang Kurikulum dan Pengembangan Profesi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (K3MI) Kota Banjarmasin Pada Tanggal 18 s.d 20 Februari 2014 Bertempat di Aula Bararakatan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.
2. Kegiatan PPG (Program Pendidikan Profesi Guru) selama 3 bulan yang dilaksanakan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di dalam kegiatan ini memuat pendalaman materi selama 3 bulan, workshop *peer teaching* (tatap muka secara langsung) selama 5 minggu, dan PPL disekolah selama 3 minggu, pada tahap ini guru melakukan

praktek pembelajaran secara langsung dikelas, sertifikat untuk kegiatan ini belum ada.

B. MIS Sullamut Taufik Banjarmasin

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Madarash Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin terletak di jalan Manggis Gg. Taufiq RT.27 No.11 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur. Madarah Ibtidaiyah ini didirikan seluruhnya dengan luas tanah 448,68 m³ dan luas bangunan 187,5 m³ dan berdiri pada tanggal 1 Januari 1968.

Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin pada awalnya dibangun atas inisiatif tokoh masyarakat di lingkungan Pasar Batuah, para tokoh masyarakat tersebut berpendapat bahwa perlu adanya Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setingkat dengan Sekolah Dasar (SD). Karena bertempat di Gang Taufiq maka diputuskan nama sekolah tersebut adlah Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Banjarmasin yang masih bertahan hingga sekarang Madrasah ini berdiri diatas tanah yang di waqafkan oleh H. Makki pada tahun 1964 dengan luas 448,68 m³ dengan surat pernyataan tidak keberatan mendirikan gedung.

b. Letak Geografis

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan jalan tembus perumahan penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk

4) Sebelah utara berbatasan dengan gang sullamut Taufiq

2. Profil Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MIS Sullamut Taufiq
- 2) Nomor Telepon : 0821 5535 4419
- 3) NPWP : 70.075.322.1-731.000
- 4) NSS/NSM : 111263710017
- 5) E-Mail : -
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Didirikan Tahun : 1968
- 8) Nama Penyelenggara Sekolah : Yayasan Madrasah
Ibtidaiyah Sullamut Taufiq
- 9) Akreditasi Sekolah : Terakreditasi "B"

3. Data Guru dan Siswa

Berikut adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel V Data Guru MIS Sullamut Taufiq

No.	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan/Pangkat	L/P
1.	Siti Karmina, S.Ag	S1	Kepala Madrasah/Guru Mapel	P
2.	Saifudin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I A	L
3.	Zainab, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I B	P
4.	Noor Adha, S. Pd	S1	Guru SKI Kelas IV & PKN kelas VI	P
5.	Khairunnisa,S.Ag	S1	Guru Kelas III A	P
6.	Saibatul Aslamiah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas II B	P
8.	Junaidi,S.Pd.I	S1	Guru Kelas IV B, Guru PJOK	L
9.	Noor Aida, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V B, Guru IPS	P

Sambungan Tabel V

No.	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan/Pangkat	L/P
10.	Siska Handayani	SMA	Guru Kelas VA, Guru IPA	P
11.	Rahmiati, S. Pd	S1	Guru Kelas II A	P
12.	Liyana, S.Pd	S1	Guru Kelas IV A, Guru B. Indonesia	P
13.	Rahmadi, S.Pd	S1	Guru Kelas VI, Guru Matematika	L
14.	Akhmad Humaidi, S.Pd.I	S1	Guru Qur'an Hadits, Fiqih dan SKI kelas I-III	L
15.	Nor Aidi, S.Pd.I	S1	Guru Fiqih, Quran H dan SKI kelas IV-VI	L
16.	Juhriah, S.Pd.I	S1	Guru Akidah akhlak dan SKI kelas IV-VI	P
17.	Ernawati, S.Pd.I	S1	Guru Bahasa Arab	P

Sumber data: Tata Usaha MIS Sullamut Taufiq

Berikut adalah tabel data siswa di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel VI Data Siswa MIS Sullamut Taufiq:

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I			39
2.	II			32
3.	III			29
4.	IV			34
5.	V			35
6.	IV			24
Jumlah				193

Sumber data: Tata Usaha MIS Sullamut Taufiq

4. Sarana Prasarana

Berikut adalah tabel data sarana prasarana di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel VII Keadaan Sarana Prasarana MIS Sullamut Taufiq

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak ada	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
2.	Ruang Wakil Madrasah	Tidak ada	-	-
3.	Ruang Guru	Ada	1	Baik
4.	Ruang BP	Tidak ada	-	-
5.	Ruang Kelas	Ada	7	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	Ada	1	Baik
7.	Ruang Lab	Tidak ada	-	-
8.	Ruang Tata Usaha	Ada	1	Baik
9.	Ruang UKS	Ada	1	Baik
10.	Ruang Gudang	Ada	1	Baik
11.	Tempat Ibadah	Ada	1	Baik
12.	Kantin Sekolah	Ada	1	Baik
13.	Toilet Guru	Ada	1	Baik
14.	Toilet Siswa	Ada	3	Baik
15.	Komputer PC	Ada	2	Baik
16.	Papan Tulis	Ada	7	Baik
17.	Lemari	Ada	7	Baik
18.	Kursi Tamu	Ada	2	Baik
19.	Meja Tamu	Ada	1	Baik
20.	Printer	Ada	2	Baik
21.	Lemari arsip	Ada	4	Baik
22.	Lapangan Serbaguna	Ada	1	Baik
23.	Dapur Umum	Ada	1	Baik
24.	Tempat Cuci Tangan	Ada	5	Baik
25.	TOA	Ada	1	Baik
26.	LCD	Tidak Ada	-	-
27.	TV	Tidak Ada	-	-
28.	Galon	Ada	1	Baik
29.	AC	Ada	1	Baik
30.	Kipas Angin	Ada	7	Baik

Sumber data: Tata Usaha MIS Sullamut Taufiq

5. Visi Misi dan Tujuan MIS Sullamut Taufiq

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil serta berdaya guna bagi keluarga, masyarakat, dan bangsa.

b. Misi

1. Meningkatkan bimbingan pendidikan agama, dengan:
 - a) Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar.
 - b) Membaca Al-Qur'an sebelum belajar.
 - c) Membaca surah Yasin dan Asma'ul Husna setiap hari senin
 - d) Shalat berjama'ah dan kultum
2. Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat/bersikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran agama islam
3. Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
4. Memberikan pelayanan life skill sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

c. Tujuan

1. Menjadikan anak bangsa yang berpengetahuan, beriman, bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal saleh.
2. Menjadikan anak bangsa yang cerdas, terampil dan memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri sesuai perkembangan zaman.

6. Sertifikat Pelatihan Kurikulum 2013

- a. Kegiatan “Bimbingan Teknis (BIMTEK) Implementasi Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Bidang Kurikulum dan Pengembangan Profesi Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah (K3MI) Kota Banjarmasin Pada Tanggal 18 s.d 20 Februari 2014 Bertempat di Aula Bararakatan Kantor Kementerian Agama Kota Banjarmasin.

C. MIS Musyawarah Banjarmasin

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah

Madrasah Ibtidaiyah Msywarah didirikan sekitar tahun 70an atas inisiatif beberapa tokoh masyarakat kampung gadang dibawah naungan sebuah yayasan kemasyarakatan. Salah seorang tokoh bernama H. Harun bersedia menyediakan lahan berukuran kurang lebih 10x8 m² untuk dibangun sebuah madrasah bernama “Musyawarah” yang diambil dari nama jalan di mana madrasah tersebut dibangun.

Letak sekolah tepatnya berada di Jalan Aes Nasution Gang Musyawarah RT 17 No 48 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Lingkungan madrasah berada di tengah pemukiman warga mayoritas suku Madura baik lokal maupun pendatang yang rata-rata pekerja keras. Saat itu madrasah tersebut hanya mempunyai empat lokal belajar, dua lokal di lantai satu dan dua lokal di lantai dua dengan sebuah kantor yang sederhana di

bagian teras atas. Dengan keadaan demikian, pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tertib.

Di saat amino masyarakat tentang nilai-nilai islami masih begitu kental, tentu saja madrasah ibtdaiyah musyawarah saat itu menjadi pilihan incumben yang menjadi magnet tersendiri bagi masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Walaupun bangunan madrasah hanya mempunyai empat lokal belajar yang mengharuskan sebagian siswa belajar secara bergantian, tidak merubah motivasi masyarakat untuk bersekolah di sana. Begitu banyaknya siswa pada saat itu, sampai jalan-jalan sekitar sekolah dipenuhi oleh anak-anak berseragam biru putih, terutama pada jam istirahat, kondisi ini mengharuskan para pengendara motor atau sepeda yang akan lewat untuk turun dari kendaraan mereka.

Melihat keadaan demikian, memacu semangat para tokoh dan tetua masyarakat untuk mendirikan gedung baru dalam satu wadah yayasan yang bernama Yayasan Pendidikan Islam Musyawarah Mufakat dengan Akte Notaris bernomor 37/112637102134 tanggal 22 April 1986. Tiga tokoh bernama H. Harun, H. Ahmad Barkati dan Mahdi Ahya bersepakat untuk membeli sebidang tanah berukuran kurang lebih 407 m² yang lokasinya dekat dengan pekuburan. Maka dibangunlah gedung baru dengan enam pintu lokal belajar standar dan satu kantor.

Seiring berjalannya waktu, yayasan pendidikan Islam Musyawarah Mufakat berpindah tangan kepada Marsuli, seorang Ustadz yang punya semangat besar untuk memajukan Madrasah pada tanggal 28 Oktober 2002 mendat kepeimpinan dipegang oleh beliau. Mulailah era baru bagi sekolah tersebut untuk

mengembangkan misinya, namun tidak begitu lama beliau memegang jabatan, beliau dipanggil oleh sang khalik, sepeninggal beliau, perkembangan madrasah tersendat yang diduga kuat disebabkan tidak transparannya pengelolaan administrasi, keuangan dan birokrasi intern.

Pada pertengahan tahun 2010, kepala Yayasan dipegang oleh H.Asmat, seorang tokoh yang banyak disegani masyarakat terutama di kalangan suku Madura. Dukungan beliau sangat berpengaruh untuk kemauan madrasah ini, di masa inilah madrasah sudah mulai mempunyai fasilitas air bersih, listrik, dan sanitasi lingkungan yang sebelumnya tidak dipunyai, ditambah dengan profesionalitas para guru dan karyawan yang berjiwa ulet. Walaupun dengan dana yang terbatas, semuanya dapat tetap berjalan dengan baik.

b. Letak Geografis

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan perumahan penduduk
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan tempat pemakaman umum

2. Profil Madrasah

- | | |
|-------------------|------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MIS Musyawarah |
| 2) Nomor Telepon | : |
| 3) NPSN | : 70.075.322.1-731.000 |
| 4) NSS/NSM | : 111263710017 |
| 5) E-Mail | : - |
| 6) Status Sekolah | : Swasta |

- 7) Didirikan Tahun : 1970
- 8) Nama Penyelenggara Sekolah : Yayasan Pendidikan
Islam Musyawarah Mufakat
- 9) Akreditasi Sekolah : Terakreditasi "C"

3. Data Guru dan Siswa

Berikut adalah tabel data guru dan tenaga kependidikan di MIS Musyawarah Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel VIII Data Guru MIS Musyawarah

No.	Nama	Pend. Terakhir	Jabatan/Pangkat	L/P
1.	Sirajudin, S.Ag	S1	Kepala Madrasah	L
2.	Muhammad Syafi'i	S1	Guru Kelas	L
3.	Diah Sri Widartinah, S.Pd	S1	Guru Kelas	P
4.	Muhammad Khalik, S.H.I	S1	Guru Kelas	L
5.	Syahriah, S.Pd.I	S1	Guru Kelas	P
6.	Maskamah	S1	Guru Kelas	P
7.	Abdurrachman	S1	Guru Mata Pelajaran	L

Sumber data: Kepala Sekolah MIS Musyawarah

Berikut adalah tabel data siswa di MIS Musyawarah Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel IX Data Siswa MIS Musyawarah

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	2	3	5
2.	II	5	2	7
3.	III	8	-	8
4.	IV	4	4	8
5.	V	3	2	5
6.	IV	3	4	7
Jumlah				39

Sumber data: Kepala Sekolah MIS Musyawarah

4. Sarana Prasarana

Berikut adalah tabel sarana prasarana di MIS Musyawarah Banjarmasin Tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel X Keadaan Sarana Prasarana MIS Musyawarah

No.	Sarana dan Prasarana	Ada/Tidak ada	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	Ada	1	Baik
2.	Ruang Wakil Madrasah	Tidak ada	-	-
3.	Ruang Guru	Ada	1	Rusak
4.	Ruang BP	Tidak ada	-	-
5.	Ruang Kelas	Ada	5	Rusak
6.	Ruang Perpustakaan	Tidak ada	-	Baik
7.	Ruang Lab	Tidak ada	-	-
8.	Ruang Tata Usaha	Tidak ada	-	-
9.	Ruang UKS	Tidak ada	-	-
10.	Ruang Gudang	Tidak ada	-	-
11.	Tempat Ibadah	Ada	1	Baik
12.	Kantin Sekolah	Ada	1	Baik
13.	Toilet Guru	Ada	1	Baik
14.	Toilet Siswa	Ada	1	Rusak
15.	Komputer PC	Ada	2	Rusak
16.	Papan Tulis	Ada	5	Baik
17.	Lemari	Ada	5	Baik
18.	Kursi Tamu	Tidak ada	-	-
19.	Meja Tamu	Tidak ada	-	-
20.	Printer	Ada	1	Rusak
21.	Lemari arsip	Ada	1	Baik
22.	Lapangan Serbaguna	Ada	1	Rusak
23.	Dapur Umum	Tidak ada	-	-
24.	Tempat Cuci Tangan	Ada	1	Baik
25.	TOA	Tidak ada	-	-
26.	LCD	Tidak Ada	-	-
27.	TV	Tidak Ada	-	-
28.	Galon	Tidak ada	-	-
29.	AC	Tidak ada	-	-
30.	Kipas Angin	Tidak ada	-	-

Sumber data: Kepala Sekolah MIS Musyawarah

5. Visi Misi dan Tujuan MIS Musyawarah

a. Visi

Terwujudnya insan yang santun dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Mewujudkan insan berperilaku sesuai nilai-nilai agama.
- 2) Mewujudkan insan berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat.

c. Tujuan

Meletakkan akhlak untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

6. Sertifikat

- a. Pihak madrasah belum pernah mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

D. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan jawaban dari serangkaian fokus penelitian pada bab terdahulu, maka berikut disajikan data-data berkenaan dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan baik yang berupa hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Penyajian data tentang analisis implementasi/pelaksanaan kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kota Banjarmasin (MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, MIS Sullamut Taufiq, MIS

Musyawarah) yang difokuskan pada pelaksanaan di Kelas IV yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian serta faktor pendukung dan penghambat. berikut peneliti uraikan secara sistematis berdasarkan urutan fokus penelitian, yaitu:

1. Implementasi Kurikulum 2013

a. MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum guru memulai penyusunan dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang meliputi silabus dan RPP, guru kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan mengikuti pelatihan/seminar tentang kurikulum 2013 agar dapat memahami dengan baik bagaimana perencanaan/penyusunan pembelajaran dalam kurikulum 2013. berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah guru-guru di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin termasuk guru kelas IV telah mengikuti pelatihan yang berbentuk workshop atau penataran dan sosialisasi tentang perencanaan/penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak madrasah.¹

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Administrasi guru yang

¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghazali S.Pd kepala madrasah MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

meliputi silabus dan RPP itu sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena persiapan perencanaan merupakan awal dari proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan telah melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media, sumber belajar dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang mengajar di kelas IV Ibu Nor Hasanah S.Pd. Menurut pengakuan beliau, beliau tidak membuat silabus dan RPP. Sebagai persiapan mengajar biasanya beliau hanya mendownloadnya dari internet, beliau lebih mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta alat belajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.²

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi silabus dan RPP yang digunakan Ibu Norhasanah mengikuti paduan Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Isi dan Proses. Contoh perencanaan pembelajaran yang telah di gunakan oleh ibu Norhasanah guru kelas IV ini terlampir.

² Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran sesuai Permendikbud No.22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses terdiri atas tiga tahap kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang melakukan tiga kegiatan pembelajaran yakni kegiatan awal, inti dan akhir akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru setiap harinya menyiapkan fisik maupun psikis siswa sebelum mengawali pembelajaran kemudian, diawali dengan salam, berdoa bersama-sama, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, lalu tadarus (membaca al-qur'an), asma'ul husna, guru dan siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, membangkitkan perhatian siswa melalui apersepsi, baik dengan melakukan yel-yel, tepukan dan nyanyian.
- b) Kegiatan Inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada siswa. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil, siswa harus dipastikan berpartisipasi

aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norhasanah S.Pd. Diketahui bahwa beliau telah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.³

Dengan mengacu hasil pengamatan/observasi peneliti terhadap pembelajaran guru kelas IV, MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan atau yang berkaitan dengan aspek materi pembelajaran.

³ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

Berikut adalah tabel keterlaksanaan pendekatan saintifik selama 6 hari dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Nor Hasanah S.Pd:

Tabel XI Tabel Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

No.	Pertemuan	Langkah Pendekatan Saintifik Yang Terlaksana
1.	Hari ke-1	Semua langkah terlaksana (5m)
2.	Hari ke-2	Menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan
3.	Hari ke-3	Mengamati, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan
4.	Hari ke-4	Mencoba
5.	Hari ke-5	Mengamati, menanya dan mengkomunikasikan
6.	Hari ke-6	Mengamati, menanya dan menalar

Data observasi lengkap terlampir.

Pendekatan saintifik yang diterapkan oleh ibu Norhasanah S.Pd, akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati ibu Norhasanah menggunakan sumber belajar yang kebanyakan bersumber dari buku ataupun poster yang tertempel di dalam kelas, ibu Norhasanah mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada pada buku paket siswa. Adapun buku paket yang digunakan siswa dan guru MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan (*full colour*) penuh warna tentu ini akan menarik perhatian siswa dan memudahkan guru dalam menggunakan gambar tersebut menjadi obyek pada saat pembelajaran berlangsung.

(2) Menanya

Pada kegiatan mengamati, siswa sudah melihat, menyimak dan membaca hal-hal yang penting dari obyek yang diberikan oleh guru, guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai obyek yang sudah dilihat tadi. Dalam pengamatan peneliti siswa terlihat cukup aktif bertanya mengenai obyek yang telah mereka amati begitu pula sebaliknya guru juga terlihat aktif memancing siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan kepada siswanya.

(3) Menalar

Pada kegiatan menalar menurut pengamatan peneliti guru sering menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok, kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dengan mengajak siswa berdiskusi dengan teman sebangku atau perkelompok besar yang dimana hasil kerja kelompok atau hasil pemikiran siswa bersama tadi, guru kemudian menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya kedepan kelas.

(4) Mencoba

Pada kegiatan mencoba menurut pengamatan peneliti siswa kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, siswa berani mencoba berkomunikasi dengan teman lainnya,

mencoba mengemukakan pendapatnya, menjawab soal, dan paratek dalam pembelajaran.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menceritakan/menyebutkan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari atau materi yang sudah di pelajari, baik itu hasil diskusi atau penjelasan dari guru atau teman yang lain.

- c) Kegiatan akhir dari hasil penelitian kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan guru mengakhiri proses pembelajaran dengan cara melakukan kesimpulan bersama para siswa dan melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penilaian juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, guru menggunakan penilaian autentik yang merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya. Hasil

penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV oleh Ibu Noor Hasanah S.Pd beliau mengatakan untuk penilaian kurikulum menggunakan pendekatan saintifik ada tiga ranah penilaian yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk penilaian kognitif guru menilai dari hasil siswa menjawab soal-soal, penilaian afektif dilihat dari sikap siswa, kemudian untuk psikomotorik itu biasa dilihat dari hasil karya semua rubrik penilaian itu sudah tersedia lengkap dibuku sehingga guru tinggal mengisinya saja.⁴

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes/non tes yang dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan materi atau tema pembelajarannya, dan penilaian lainnya seperti penugasan, dan pekerjaan rumah (PR), sedangkan penilaian sikap guru hanya menggunakan (penilaian pengamatan/observasi) pada setiap proses pembelajaran berlangsung, dan untuk penilaian keterampilan guru lebih sering menggunakan (penilaian kinerja, praktek dan hasil karya).

⁴ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

b. MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum guru memulai penyusunan dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang meliputi silabus dan RPP, guru kelas IV di MIS Sullamut Taufiq mengikuti pelatihan/seminar tentang kurikulum 2013 agar dapat memahami dengan baik bagaimana perencanaan/penyusunan pembelajaran dalam kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah guru-guru di MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin seluruh guru termasuk guru kelas IV telah mengikuti pelatihan yang berbentuk workshop atau penataran dan sosialisasi tentang perencanaan/penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 yang diadakan oleh pemerintah maupun pihak madrasah.⁵

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Administrasi guru yang meliputi RPP dan silabus sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena persiapan perencanaan merupakan awal dari proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, guru kelas IV di MIS Sullamut Taufiq telah melakukan beberapa persiapan sebelum

⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Karmina S.Ag kepala madrasah MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 25 Januari 2019.

mengajar. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media, sumber belajar dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang mengajar di kelas IV Bapak Junaidi S.Pd.I Menurut pengakuan beliau, telah membuat silabus dan RPP. Sebagai persiapan mengajar, biasanya Beliau juga mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta alat belajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁶

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi silabus dan RPP yang digunakan Bapak Junaidi S.Pd.I mengikuti paduan Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Isi dan Proses.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV di MIS Sullamut Taufiq yang melakukan tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan akhir akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru setiap harinya menyiapkan fisik maupun psikis siswa sebelum mengawali pembelajaran kemudian, diawali dengan salam, berdoa bersama-sama, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, lalu tadarus (membaca al-qur'an), asma'ul

⁶ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

husna, guru dan siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, membangkitkan perhatian siswa melalui apersepsi, baik dengan melakukan yel-yel, tepukan dan nyanyian.

- b) Kegiatan Inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada siswa. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran berhasil, siswa harus dipastikan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I, beliau telah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.⁷

Dengan mengacu hasil pengamatan/observasi peneliti terhadap pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq menggunakan pendekatan saintifik dengan menerapkan langkah-langkah: mengamati, menanya, menalar, mencoba,

⁷ Wawancara Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

dan mengomunikasikan atau yang berkaitan dengan aspek materi pembelajaran.

Berikut adalah tabel keterlaksanaan pendekatan saintifik selama 6 hari pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Junaidi S.Pd.I:

Tabel XII Tabel Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Pertemuan	Langkah Pendekatan Saintifik Yang Terlaksana
1.	Hari ke-1	Menanya, mencoba, menalar, dan mengkomuniasikan
2.	Hari ke-2	Semua langkah terlaksana (5m)
3.	Hari ke-3	Mengamati, menanya, mencoba, dan mengkomunikasikan
4.	Hari ke-4	Menanya dan mencoba
5.	Hari ke-5	Semua langkah terlaksana (5m)
6.	Hari ke-6	Menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan

Data observasi lengkap terlampir

Pendekatan saintifik yang diterapkan oleh Bapak Junaidi S.Pd.I akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati Bapak Junaidi mengajak siswa untuk mengamati apa yang di praktikan guru didepan kelas gambar yang ada pada buku paket siswa. Adapun buku paket yang digunakan siswa dan guru MIS Sullamut Taufiq hanya buku lks saja tidak *full colour* hal ini tentu akan mengurangi minat siswa dalam hal mengamati namun berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan mengamati ini masih dapat terlaksana dengan baik.

(2) Menanya

Pada kegiatan mengamati, siswa sudah melihat, menyimak dan membaca hal-hal yang penting dari obyek yang diberikan oleh guru, guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya mengenai obyek yang sudah dilihat tadi. Dalam pengamatan peneliti siswa terlihat cukup aktif bertanya mengenai obyek yang telah mereka amati begitu pula sebaliknya guru juga terlihat aktif memancing siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan kepada siswanya.

(3) Menalar

Pada kegiatan menalar menurut pengamatan peneliti guru sering menggunakan metode diskusi atau kerja kelompok kelas IV di MIS Sullamut Taufiq dengan mengajak siswa berdiskusi dengan teman sebangku yang dimana dengan hasil kerja kelompok atau hasil pemikiran bersama tadi kemudian guru menyuruh siswa mengemukakan pendapatnya kedepan kelas.

(4) Mencoba

Pada kegiatan mencoba menurut pengamatan peneliti siswa kelas IV di MIS Sullamut Taufiq, siswa berani mencoba berkomunikasi dengan teman lainnya, mencoba

mengemukakan pendapatnya, menjawab soal, dan partek dalam pembelajaran.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menceritakan/menyebutkan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari atau materi yang sudah di pelajari, baik itu hasil diskusi atau penjelasan dari guru atau teman yang lain.

- c) Kegiatan akhir pembelajaran guru mengakhiri proses pembelajaran dengan cara guru melakukan kesimpulan bersama para siswa dan melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penilaian juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, menggunakan penilaian autentik yang merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya. Hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV oleh Bapak Junaidi S.Pd.I, beliau mengatakan untuk penilaian kurikulum menggunakan pendekatan saintifik ada tiga ranah penilaian yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk penilaian kognitif guru menilai dari hasil siswa menjawab soal-soal, penilaian afektif dilihat dari sikap siswa, kemudian untuk psikomotorik itu biasa dilihat dari hasil karya semua rubrik penilaian itu sudah tersedia lengkap dibuku sehingga guru tinggal mengisinya.⁸

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes/non tes yang dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan materi atau tema pembelajarannya, dan penilaian lainnya seperti penugasan, dan pekerjaan rumah (PR), sedangkan penilaian sikap guru hanya menggunakan (penilaian pengamatan/observasi)

pada setiap proses pembelajaran berlangsung, dan untuk penilaian keterampilan guru lebih sering menggunakan (penilaian kinerja, praktek dan hasil karya).

c. MIS Musyawarah Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Sebelum guru memulai penyusunan dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, guru-guru di MIS Musyawarah Banjarmasin belum mengikuti pelatihan yang berbentuk workshop

⁸ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

atau penataran dan sosialisasi tentang penyusunan dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.⁹

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, tentu seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Administrasi guru yang meliputi RPP dan silabus sendiri sangat penting untuk pedoman bagi seorang guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena persiapan perencanaan merupakan awal dari proses belajar mengajar.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru kelas IV di MIS Musyawarah telah melakukan beberapa persiapan sebelum mengajar. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti media, sumber belajar dan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru yang mengajar di kelas IV Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd Menurut pengakuan beliau, beliau tidak membuat silabus dan RPP. Sebagai persiapan mengajar biasanya beliau hanya mendownloadnya dari internet, beliau lebih mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta alat belajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Sirajuddin S. Ag kepala madrasah MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

Perangkat pembelajaran yang sudah ada meliputi silabus dan RPP yang digunakan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd. sudah mengikuti paduan Permendikbud No 22 tahun 2016 Tentang Standar Isi dan Proses.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi, guru kelas IV di MIS Musyawarah yang melakukan tiga kegiatan yakni kegiatan awal, inti dan akhir akan diuraikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Dalam kegiatan awal, guru belum menyiapkan fisik maupun psikis siswa sebelum mengawali pembelajaran kemudian, diawali dengan salam, berdoa bersama-sama, guru mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, guru dan siswa mengingat pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran, guru belum membangkitkan perhatian siswa melalui apersepsi, baik dengan melakukan yel-yel, tepukan dan nyanyian.
- b) Kegiatan Inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada siswa. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan

tujuan pembelajaran berhasil, siswa harus dipastikan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang diketahui dalam kurikulum 2013.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Langkah-langkah pendekatan saintifik ilmiah dalam proses pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu Diah Sri Wridartinah belum sepenuhnya menggunakan pendekatan saintifik karena menyesuaikan dengan kondisi siswa yang masih sulit untuk diajak aktif pada saat proses pembelajaran.¹¹

Dengan mengacu hasil pengamatan/observasi peneliti terhadap pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah diketahui belum menggunakan pendekatan saintifik guru lebih sering menggunakan langkah mengamati dan menanya saja.

¹¹ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

Berikut keterlaksanaan pendekatan saintifik selama 6 hari pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd:

Tabel XIII Keterlaksanaan Pendekatan Saintifik MIS Musyawarah Banjarmasin

No.	Pertemuan	Langkah Pendekatan Saintifik Yang Terlaksana
1.	Hari ke-1	Mengamati dan menanya
2.	Hari ke-2	Mengamati, mencoba, dan menanya
3.	Hari ke-3	Mengamati, menanya dan mencoba
4.	Hari ke-4	Mengamati, menanya dan mengkomunikasikan
5.	Hari ke-5	Menanya dan mencoba
6.	Hari ke-6	Mencoba, dan mengkomunikasikan

Data lebih lengkap terlampir

Pendekatan saintifik yang diterapkan oleh Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd. akan diuraikan sebagai berikut:

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati Ibu Diah Sri Widartinah mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada pada layar *smartphone*, gambar yang ada dipapan tulis, gambar yang digambar dan diwarnai oleh guru dan gambar yang ada pada buku lks tidak *full colour* berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan mengamati ini sudah terlaksana dengan sangat baik.

(2) Menanya

Pada kegiatan mengamati, siswa sudah melihat, menyimak dan membaca hal-hal yang penting dari obyek yang diberikan oleh guru, guru kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya

mengenai obyek yang sudah dilihat tadi. Dalam pengamatan peneliti siswa terlihat pasif bertanya mengenai obyek yang telah mereka amati, guru berusaha terus menerus memotivasi bahkan memancing siswa agar memunculkan pertanyaan.

(3) Menalar

Pada kegiatan menalar menurut pengamatan peneliti siswa kelas IV di MIS Musyawarah belum terlihat.

(4) Mencoba

Pada kegiatan mencoba menurut pengamatan peneliti siswa kelas IV di MIS Musyawarah, siswa belum berani mencoba berkomunikasi dengan guru ataupun temannya dalam pembelajaran, siswa belum mencoba mengemukakan pendapatnya, namun untuk mencoba menjawab soal dalam pembelajaran sudah terlaksana.

(5) Mengkomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menceritakan/menyebutkan apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari atau materi yang sudah di pelajari, baik itu hasil diskusi atau penjelasan di guru hadapan guru atau teman yang lain. Dalam pengamatan peneliti siswa masih terlihat pasif malu-malu untuk mengeluarkan pendapatnya, guru terus

berusaha untuk memotivasi siswanya belajar mencoba mengemukakan pendapatnya.

- c) Kegiatan akhir pembelajaran guru mengakhiri proses pembelajaran dengan cara menarik guru melakukan kesimpulan bersama para siswa dan melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca).

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan alat bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu penilaian juga sebagai pengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013, menggunakan penilaian autentik yang merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sudah dimilikinya. Hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar di kelas IV oleh Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd. beliau mengatakan untuk penilaian kurikulum menggunakan pendekatan saintifik ada tiga ranah penilaian yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk penilaian kognitif guru menilai dari hasil siswa menjawab soal-soal, penilaian

afektif dilihat dari sikap siswa, kemudian untuk psikomotorik itu biasa dilihat dari hasil karya semua rubrik penilaian itu sudah tersedia lengkap dibuku sehingga guru tinggal mengisinya.¹²

Berdasarkan hasil observasi diperoleh guru menggunakan penilaian pengetahuan berupa tes/non tes yang dilakukan secara bervariasi disesuaikan dengan materi atau tema pembelajarannya, dan penilaiannya lainnya seperti penugasan, dan pekerjaan rumah (PR), sedangkan penilaian sikap guru hanya menggunakan (penilaian pengamatan/observasi) pada setiap proses pembelajaran berlangsung, dan untuk penilaian keterampilan guru lebih sering menggunakan (penilaian kinerja, praktek dan hasil karya).

1. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi kurikulum 2013

a. MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV di MIS Muhammadiyah 3 Al-furqan, yaitu:

1) Faktor Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kepemimpinan kepala madrasah sangat mendukung terutama dalam hal memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengeolalaan, ketenagaan, sarana,

¹² Wawancara dengan Ibu Sri Widartinah S.Pd.I guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Jum'at, 23 Januari 2019.

sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik serta hubungan sekolah dengan masyarakat.¹³

2) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Ibu Norhasanah, S.Pd berlatar belakang Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Guru sudah mengikuti sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013 sebanyak tiga kali ditambah pelatihan guru sertifikasi (PPG) 3 Bulan atau 100 hari.¹⁴

3) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran tentu sangat mendukung akan terlaksananya pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013.¹⁵

4) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua menjadi salah satu faktor yang memberikan dukungan secara tidak langsung terhadap keterlaksanaan kurikulum 2013 salah

¹³ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

satunya yakni dengan membantu peserta didik membawa benda konkrit untuk proses pembelajaran di dalam kelas.¹⁶

5) Faktor Kondisi dan Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kondisi dan situasi lingkungan di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan memiliki lingkungan yang kondusif dan nyaman.¹⁷

6) Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara fasilitas/ sumber belajar yang tersedia di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah lengkap.¹⁸

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, yaitu:

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa guru memiliki keterbatasannya waktu dalam merancang silabus dan RPP guru hanya mendownloadnya dari internet.¹⁹

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghazali kepala madrasah dan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, jumlah siswa di kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang terlalu banyak.²⁰

3) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak waktu untuk mencarikan bahan ajar (benda konkrit) yang bisa dibawa siswa ke sekolah sebagai sumber belajar.²¹

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kondisi dan situasi lingkungan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang terletak di perkotaan tepatnya di Jl Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin membuat guru merasa sulit untuk mengajar siswanya belajar diluar kelas.²²

²⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Ghazali kepala madrasah dan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

²¹ Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

²² Wawancara dengan Ibu Nor Hasanah S.Pd guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, pada hari Selasa, 22 Januari 2019.

b. MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, yaitu:

1) Faktor Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kepala madrasah berperan penting dalam implementasi kurikulum 2013 terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, ketenagaan, sarana, sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik serta hubungan sekolah dengan masyarakat.²³

2) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, Bapak Junaidi S.Pd.I berlatar belakang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Guru sudah mengikuti sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013. Guru sudah mengikuti sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013 sebanyak dua kali yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak madrasah.²⁴

3) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa siswa sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas,

²³ Wawancara Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran tentu sangat mendukung terlaksananya pembelajaran.²⁵

4) Faktor Kondisi dan Situasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kondisi dan situasi lingkungan di MIS Sullamut Taufiq memiliki lingkungan yang cukup nyaman.²⁶

5) Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara fasilitas/ sumber belajar yang tersedia di MIS Sullamut Taufiq sudah lumayan lengkap.²⁷

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, yaitu:

1) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa masih ada beberapa siswa di kelas IV MIS Sullamut Taufiq yang masih sulit untuk diajak aktif.²⁸

2) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak

²⁵ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

²⁷ Wawancara dengan Ibu Siti Karmina S. Ag kepala madrasah dan Bapa Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

²⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Karmina S. Ag kepala madrasah dan Bapa Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

waktu untuk mencari bahan ajar (benda konkrit) yang bisa dibawa siswa ke sekolah sebagai sumber belajar.²⁹

3) Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa kondisi dan situasi lingkungan MIS Sullamut Taufiq yang terletak di perkotaan tepatnya di Jl. manggis gg. Taufiq RT.27 No.11 Kelurahan Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur, berada di gang yang tidak terlalu luas ini, madrasah tidak memiliki area yang luas sehingga pembangunan ruang/kelas hanya memanfaatkan lahan yang ada dan membuat bangunan menjadi sempit³⁰

c. MIS Musyawarah Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah, yaitu:

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru sudah siap melaksanakan kurikulum 2013.³¹

²⁹ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Junaidi S.Pd.I guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, pada hari Jum'at, 25 Januari 2019.

³¹ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah, yaitu:

1) Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru kelas IV MIS Musyawarah, Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd. berlatar belakang Pendidikan Biologi. yang dulunya adalah guru mata pelajaran IPA namun semenjak pergantian kurikulum ini mau tidak mau guru harus mengajar pada mata pelajaran yang lain juga. Dan guru belum pernah mengikuti seminar/workshop atau sosialisasi pelatihan kurikulum 2013. Guru mengaku pernah mengikuti pelatihan namun bukan pelatihan khusus kurikulum 2013 jadi guru hanya memahami sekilas tentang kurikulum 2013.³²

2) Faktor Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, diketahui bahwa seluruh siswa di kelas IV MIS Musyawarah masih sulit untuk diajak aktif, sehingga pelaksanaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran masih sulit diterapkan.³³

3) Faktor Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak

³² Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

³³ Wawancara dengan Bapak Sirajuddin S. Ag kepala madrasah dan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

waktu untuk mencari bahan ajar (benda konkrit) yang bisa dibawa siswa ke sekolah sebagai sumber belajar.³⁴

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kondisi dan situasi lingkungan MIS Musyawarah yang terletak di perkotaan namun berada dijalan atau gang yang sangat sempit tepatnya Jalan Aes Nasution Gang Musyawarah RT 17 No 48 Kelurahan Gadang Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin, ini berada ditengah-tengah pemukiman warga dan tempat pemakaman umum.³⁵

5) Faktor Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa fasilitas/ sumber belajar yang tersedia di MIS Musyawarah belum tersedia lengkap bahkan masih banyak kekurangan.³⁶

³⁴ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

³⁶ Wawancara dengan Bapa Sirajuddin S. Ag kepala madrasah dan Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd guru kelas IV MIS Musyawarah, pada hari Rabu, 23 Januari 2019.

E. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk uraian, maka selanjutnya penulis akan menganalisis data tersebut, untuk terarahnya proses penganalisisan ini, maka penulis kemukakan berdasarkan urutan penyajian data tersebut.

1. Implementasi Kurikulum 2013

a. MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Mekanisme pembelajaran yang pertama harus dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dalam RPP yang dijabarkan dari silabus, penyusunan silabus dan RPP bisa dilakukan secara mandiri atau berkelompok, jikapun dilakukan secara berkelompok guru tetap dituntut untuk menyusun RPP secara mandiri menyesuaikan dengan kondisi sekolah/siswanya. Sebagaimana yang tertulis pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses yaitu: Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Pada aspek perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-furqan berdasarkan wawancara telah membuat silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis namun dengan cara mendownload di internet.

Berdasarkan dokumentasi silabus dan RPP yang telah dibuat oleh Ibu Norhasnah S.Pd silabus tersebut telah memuat identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema,

materi pokok, pemebelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Begitu pula dengan RPP telah memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa guru telah menggunakan silabus dan RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Menengah, namun guru tidak membuat silabus dan RPP secara mandiri namun hanya mendownloadnya dari internet dan apabila ada waktu barulah RPPnya dikembangkan diedit/disesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas, beliau lebih mengutamakan kesiapan lain, yaitu kesiapan materi, media pembelajaran, serta alat belajar apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dan dikarenakan guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pembuatan RPP dan administrasi.

Kesimpulan perencanaan pembelajaran di kelas IV MIS Muhammadiyah Al-Furqan Ibu Norhasanah S.Pd belum terlaksana

maksimal dikarenakan tidak mengembangkan RPP yang telah di download.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan fisik dan psikis siswa yang dilakukan dengan beragam cara, ada yang dengan tepukan, yel-yel, dan menyanyi. hal lain yang dilakukan guru adalah mengingat kembali pembelajaran yang telah lalu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan. Selain itu diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun guru tidak serta merta menyebutkan tujuan pembelajaran secara jelas seperti yang ada pada RPP/buku, tetapi tersirat dalam kalimat harapan yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti. Berdasarkan observasi guru telah menerapkan pendekatan saintifik sebagaimana yang dikehendaki oleh kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran, namun tidak setiap pembelajaran langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (5M) dapat dilaksanakan semuanya, terkadang ada langkah-langkah yang terlewat, misalnya pada hari pertama langkah (5M) terlaksana sepenuhnya, namun dihari berikutnya tidak semua langkah (5M) terlaksana karena semua itu

tergantung pada materi pembelajarannya. Hal ini dapat dipahami karena penerapan pendekatan ini sangat dipengaruhi oleh materi ajar, situasi dan kondisi, kelengkapan sarana dan prasarana, sumber belajar yang ada, serta tergantung guru yang menerapkannya.

Kegiatan terakhir yaitu menyimpulkan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama-sama dan siswa dapat menemukan langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, selain menarik kesimpulan guru juga melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca) untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa pendekatan saintifik sudah terlaksana maksimal, kegiatan belajar sudah berpusat pada siswa, yakni guru telah menyajikan obyek berupa gambar kepada siswa (mengamati), siswa sudah mengajukan pertanyaan walaupun tidak semua siswa mengajukan pertanyaan serta guru melakukan tanya jawab (menanya), guru telah melaksanakan langkah menalar dalam pembelajaran dengan baik hal ini dilihat dari guru yang mengembangkan siswa dengan mengajak berdiskusi berkelompok maupun dengan teman sebangku (menalar), guru telah melaksanakan langkah (mencoba) dalam proses pembelajaran, guru dan siswa telah (mengkomunikasikan) dengan baik bahan pelajaran yang telah

dipelajari. Langkah pendekatan saintifik ini tidak sepenuhnya terlaksana dalam setiap pembelajarannya di karenakan menyesuaikan dengan materi pembelajarannya.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentu tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik, penilaian ini mencakup 3 ranah yaitu: penilaian sikap (observasi), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal, sedangkan penilaian pengetahuan (lisan, tertulis, dan penugasan), dan untuk penilaian keterampilan (penilaian kinerja, proyek/hasil karya, jurnal dan portofolio).³⁷

Pada aspek penilaian pembelajaran kurikulum 2013 guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-furqan berdasarkan observasi dan wawancara diketahui belum sepenuhnya menggunakan penilaian autentik, penilaian ini diarahkan untuk menilai tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan belum maksimal, harusnya teknik penilaian yang dilakukan dalam penilaian autentik ini beragam dan mencakup seluruh aspek penilaian ini dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas pada saat sebelum, selama dan akhir pembelajaran harusnya guru juga menyiapkan lembaran-lembaran untuk penilaian siswa. Untuk penilaian aspek

³⁷ Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Press, 2009), h.75.

sikap, guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan lebih sering menggunakan observasi/pengamatan langsung tanpa lembar observasi, juga belum menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Untuk aspek penilaian pengetahuan guru menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek ketampilan tekniknya meliputi penilaian hasil kinerja/hasil karya siswa, guru belum menggunakan penilaian jurnal dan portofolio.

b. MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Mekanisme pembelajaran yang pertama harus dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dalam RPP yang dijabarkan dari silabus, penyusunan silabus dan RPP bisa dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Jikapun dilakukan secara berkelompok guru tetap dituntut untuk menyusun RPP secara mandiri menyesuaikan dengan kondisi sekolah/siswanya. Sebagaimana yang tertulis pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses yaitu: Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Pada aspek perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq berdasarkan wawancara telah membuat silabus dan RPP secara mandiri, namun berdasarkan dokumentasi, peneliti menemukan

bahwa silabus dan RPP yang telah dibuat oleh Bapak Junaidi, S.Pd ini sama dengan silabus dan RPP yang ada di internet yang berbeda hanya identitas madrasah/sekolah.

Berdasarkan dokumentasi silabus dan RPP yang telah dibuat oleh Bapak Junaidi S.Pd. I silabus tersebut telah memuat Identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Begitu pula dengan RPP telah memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa guru belum membuat silabus dan RPP secara mandiri namun silabus dan RPP yang digunakan sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar.

Kesimpulan perencanaan pembelajaran di kelas IV MIS Sullamut Taufiq Bapak Junaidi S.Pd.I belum terlaksana maksimal

dikarenakan belum membuat/mengembangkan RPP secara mandiri.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq ini meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyiapkan fisik dan psikis siswa yang dilakukan dengan beragam cara, ada yang dengan tepukan, yel-yel, dan menyanyi. Hal lain yang dilakukan guru adalah mengingat kembali pembelajaran yang telah lalu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan. Selain itu di awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun guru tidak serta merta menyebutkan tujuan pembelajaran secara jelas seperti yang ada pada RPP/buku, tetapi tersirat dalam kalimat harapan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa guru telah menggunakan pembelajaran tematik dan telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, namun tidak setiap pembelajaran langkah-langkah dalam pendekatan saintifik (5M) dapat dilaksanakan semuanya, terkadang ada langkah-langkah yang terlewat, misalnya pada hari pertama langkah (5M) terlaksana sepenuhnya, namun dihari berikutnya tidak semua

langkah (5M) terlaksana karena semua itu tergantung pada materi pembelajarannya. Kegiatan terakhir yaitu menyimpulkan pembelajaran melalui feedback. Guru juga melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca).

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa pendekatan saintifik sudah terlaksana maksimal, kegiatan belajar sudah berpusat pada siswa, yakni guru telah menyajikan obyek berupa gambar kepada siswa (mengamati), siswa sudah mengajukan pertanyaan walaupun tidak semua siswa mengajukan pertanyaan serta guru melakukan tanya jawab (menanya), guru telah melaksanakan langkah menalar dalam pembelajaran dengan baik hal ini dilihat dari guru yang mengembangkan siswa dengan mengajak berdiskusi berkelompok maupun dengan teman sebangku (menalar), guru telah melaksanakan langkah (mencoba) dalam proses pembelajaran, guru dan siswa telah (mengkomunikasikan) dengan baik bahan pelajaran yang telah dipelajari. Langkah pendekatan saintifik ini tidak sepenuhnya terlaksana dalam setiap pembelajarannya di karenakan menyesuaikan dengan materi pembelajarannya.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentu tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik penilaian ini mencakup 3 ranah yaitu: penilaian sikap (observasi), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal, sedangkan penilaian pengetahuan (lisan, tertulis, dan penugasan), dan untuk penilaian keterampilan (penilaian kinerja, proyek/hasil karya, dan portofolio).³⁸

Pada aspek Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq berdasarkan observasi dan wawancara diketahui belum sepenuhnya menggunakan penilaian autentik, penilaian ini diarahkan untuk menilai tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan belum maksimal, harusnya teknik penilaian yang dilakukan dalam penilaian autentik ini beragam dan mencakup seluruh aspek penilaian ini dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas pada saat sebelum, selama dan akhir pembelajaran, harusnya guru juga menyiapkan lembaran-lembaran untuk penilaian siswa. Untuk penilaian aspek sikap, guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq lebih sering menggunakan observasi/pengamatan langsung tanpa lembar observasi, juga belum menggunakan penilaian diri dan

³⁸ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Press, 2009), h.75.

penilaian teman sejawat. Untuk aspek penilaian pengetahuan guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek ketampilan tekniknya meliputi penilaian hasil kinerja/hasil karya siswa, guru belum menggunakan penilaian jurnal dan portofolio.

c. MIS Musyawah Banjarmasin

1) Perencanaan Pembelajaran

Mekanisme pembelajaran yang pertama harus dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dalam RPP yang dijabarkan dari silabus, penyusunan silabus dan RPP bisa dilakukan secara mandiri atau berkelompok.

Jikapun dilakukan secara berkelompok guru tetap dituntut untuk menyusun RPP secara mandiri menyesuaikan dengan kondisi sekolah/siswanya. Sebagaimana yang tertulis pada Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses yaitu: Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis.

Pada aspek perencanaan pelaksanaan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah berdasarkan wawancara telah membuat silabus dan RPP namun dengan cara mendownload di internet dan guru akan menyesuaikan RPP yang telah didownload dengan menyesuaikan pembelajaran/kondisi siswa jika ada waktu. Berdasarkan

dokumentasi silabus dan RPP yang telah dibuat oleh Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd silabus-nya telah memuat: Identitas mata pelajaran, identitas sekolah, kompetensi inti, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. Begitu pula dengan RPP telah memuat identitas sekolah, identitas mata pelajaran tema/sub tema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa guru telah membuat silabus dan RPP sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah namun dengan cara mendownload di internet dan guru tidak mengembangkan, merevisi/menyesuaikan RPP yang telah didownload, hal ini dikarenakan guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan dan administrasi.

Kesimpulan perencanaan pembelajaran di kelas IV MIS Musyawarah Ibu Diah Sri Widartinah S.Pd belum terlaksana

maksimal dikarenakan guru tidak mengembangkan RPP yang telah di download.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada aspek pelaksanaan dalam proses pembelajaran ini meliputi tiga hal pokok, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, hal pertama yang dilakukan guru adalah menyapa dan mengecek kehadiran siswa, untuk menyiapkan fisik dan psikis seperti tepukan, yel-yel, dan menyanyi belum dilakukan oleh guru, kemudian hal lain yang dilakukan guru adalah mengingatkan kembali pembelajaran yang telah lalu dengan mengaitkan materi yang akan diajarkan. Selain itu diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, meskipun guru tidak serta merta menyebutkan tujuan pembelajaran secara jelas seperti yang ada pada RPP/buku, tetapi tersirat dalam kalimat harapan yang disampaikan oleh guru. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan guru adalah kegiatan inti.

Berdasarkan observasi, diketahui bahwa guru sebagian sudah menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, ini terlihat dari setiap pembelajaran, guru hanya memfokuskan satu mata pelajaran tidak mengaitkan pembelajaran lain, pendekatannya pun kebanyakan hanya dilakukan pada aspek mengamati dan menanya saja. Kegiatan terakhir yaitu menyimpulkan pembelajaran melalui feedback. Guru juga

melakukan tindak lanjut pembelajaran, yaitu berupa penugasan siswa (baik tugas individu, kelompok ataupun hanya tugas membaca).

Berdasarkan hasil analisis dari teori dan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa guru belum sepenuhnya melaksanakan pendekatan saintifik. Walaupun guru telah melakukan langkah (mengamati) dengan sangat baik hal ini dilihat dari guru yang menyajikan objek berupa gambar dari berbagai macam sumber, baik itu dari *smartphone*, gambar yang ada dibuku, gambaran guru yang telah diwarnai oleh guru itu sendiri, dan gambaran yang ada dipapan tulis. Setelah proses mengamati siswa masih belum terlihat mengajukan pertanyaan namun guru sudah melakukan tanya jawab (menanya) kepada siswa dengan baik, dan guru belum melaksanakan langkah menalar hal ini dilihat dari guru yang belum mengembangkan siswa dengan mengajak berdiskusi bersama (menalar), guru telah melaksanakan langkah (mencoba) dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dari guru yang mengajak siswanya maju ke depan kelas menjawab pertanyaan yang diajukan, namun kebanyakan siswa belum bisa (mengkomunikasikan) pelajaran yang sedang/telah dipelajari hal ini terlihat dari siswa yang masih malu-malu untuk berbicara. Pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas

IV MIS Musyawarah belum terlaksana maksimal karena kegiatan belajar masih berpusat pada guru.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan aspek penting dalam pembelajaran, karena berkenaan dengan tercapainya pembelajaran dan penentu tingkat keberhasilan yang telah dicapai. Penilaian kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik penilaian ini mencakup 3 ranah yaitu: penilaian sikap (observasi), penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan jurnal, sedangkan penilaian pengetahuan (lisan, tertulis, dan penugasan), dan untuk penilaian keterampilan (penilaian kinerja, proyek/hasil karya, dan portofolio).³⁹

Pada aspek Penilaian pembelajaran kurikulum 2013 guru kelas IV MIS Musyawarah berdasarkan observasi dan wawancara belum sepenuhnya menggunakan penilaian autentik, penilaian ini diarahkan untuk menilai tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian yang dilakukan belum maksimal, harusnya teknik penilaian yang dilakukan dalam penilaian autentik ini beragam dan mencakup seluruh aspek penilaian ini dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas pada saat sebelum, selama dan akhir pembelajaran, harusnya guru juga menyiapkan lembaran-lembaran untuk penilaian siswa. Untuk penilaian aspek sikap, guru kelas IV MIS Musyawarah lebih

³⁹ Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. (Jakarta: Raja Press, 2009), h.75.

sering menggunakan observasi/pengamatan langsung tanpa lembar observasi, juga belum menggunakan penilaian diri dan penilaian teman sejawat. Untuk aspek penilaian pengetahuan guru kelas IV MIS Musyawarah menggunakan tes tertulis, lisan dan penugasan. Sedangkan penilaian aspek ketampilan teknisnya meliputi penilaian hasil kinerja/hasil karya siswa, guru belum menggunakan penilaian jurnal dan portofolio.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum 2013

a. MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-furqan, yaitu:

1) Faktor Kepala Madrasah

Kepala Madrasah tentu memiliki pengaruh bagi guru-guru pengajar, kepala madrasah telah mengarahkan para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dengan mengikuti pendidikan latihan kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala madrasah terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengeolalaan, ketenagaan, sarana, sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepemimpinan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan dinilai telah mampu menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.

2) Faktor Guru

Pentingnya guru untuk mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 karena guru adalah salah satu variabel yang utama dalam implementasi kurikulum, guru memiliki kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan ia harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran.⁴⁰ Dilihat dari latar belakang pendidikan guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan ternyata sangat memungkinkan jika guru yang bersangkutan bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh ketika duduk di bangku kuliah yakni S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sesuai dengan pengetahuan yang guru ajarkan di kelas. Guru sudah mengikuti berbagai macam training keguruan seperti: sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013 sebanyak tiga kali yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah, sekolah, maupun pihak penerbit buku dan ditambah lagi dengan pelatihan guru sertifikasi (PPG) selama 3 bulan atau 100 hari.

3) Faktor Siswa

Pembelajaran yang efektif didukung juga oleh para siswa. Siswa sangat berpengaruh dengan proses kegiatan belajar mengajar di

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet.2 , (bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 1

kelas, siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran tentu sangat mendukung terlaksananya pembelajaran pada saat guru menggunakan pendekatan saintifik.

4) Faktor Orang Tua

Orang tua memberikan dukungan secara tidak langsung salah satunya dengan cara membeli buku paket lengkap kurikulum 2013 hal itu tentu dapat menambahkan sumber belajar untuk siswa sehingga akan memudahkan lagi siswa dalam belajar.

5) Faktor Kondisi dan Situasi

Lingkungan yang kondusif juga mempengaruhi keberhasilan pendidikan, terutama dalam hal penerapan kurikulum 2013. Mengenai kondisi dan situasi lingkungan di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan sudah memiliki lingkungan yang sangat kondusif keadaan kelas tergolong memiliki ruangan yang luas dan nyaman bahkan dilengkapi dengan AC/kipas angin hal ini tentu sangat mendukung dalam proses pembelajaran kurikulum 2013.

6) Faktor Fasilitas

Tersedianya fasilitas/ sumber belajar menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Mengenai fasilitas/sarana prasarana yang tersedia di MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan tergolong sudah memenuhi standar dan lengkap, terutama buku pelajaran kurikulum 2013 baik itu buku pegangan guru maupun

buku pegangan siswa, pihak madrasahpun sudah menyediakan *lcd*, *wifi* (koneksi internet), kelas sudah dipenuhi dengan poster-poster gambar yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas dan adanya perpustakaan madrasah.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan, yaitu:

1) Faktor Guru

Terbatasannya waktu dalam merancang silabus dan RPP guru membuat guru hanya mendownloadnya dari internet dan tidak akan mengembangkan, merevisi/ menyesuaikan RPP yang telah di download jika tidak ada waktu luang karena guru masih merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan dan administrasi. Ketidaksesuaian RPP dengan praktik pembelajaran yang guru laksanakan, padahal idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan.

2) Faktor Siswa

Banyaknya jumlah siswa yang ada di dalam kelas MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan tergolong melebihi kapasitas jumlah siswa yang ada di kelas IV ini berjumlah sebanyak 38orang siswa, yang semestinya berdasarkan Permendikbud

No.17 Tahun 2017 dan SE Mendikbud No.3 Tahun 2017 yakni “SD dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 (dua puluh) peserta didik dan paling banyak 28 (dua puluh delapan) peserta didik”. kurikulum 2013 yang mengharuskan gurunya menilai tiga ranah yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga ini dirasa menyulitkan guru atau memakan waktu yang banyak dalam penilaian. Aspek-aspek perbedaan siswa sangat berpengaruh bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan pendekatan saintifik kadang-kadang masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diajak aktif terlebih dalam hal (mengkomunikasikan), masih ada beberapa siswa yang malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

3) Faktor Orang Tua

Dukungan para orang tua siswa juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum 2013, keluhan orang tua masih terdengar ketika anaknya disuruh guru untuk membawa bahan ajar (benda konkrit) hal ini dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak waktu untuk itu, padahal bahan ajar atau sumber buku yang lain akan sangat mendukung pelaksanaan kurikulum 2013

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Mengenai kondisi dan situasi keadaan MIS Muhammadiyah 3 Al-Furqan yang berada dipertengahan kota/ dipinggir jalan

menyulitkan guru untuk mengajak siswa belajar diluar kelas. padahal dalam kurikulum 2013 ini meinginkan siswa agar tidak hanya terpaku belajar di dalam kelas saja, hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dimana kurikulum 2013 ini berbasis (*learning experiaces*).

b. MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, yaitu:

1) Faktor Kepala Madrasah

Kepala Madrasah tentu memiliki pengaruh bagi guru-guru pengajar, kepala madrasah telah mengarahkan para guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru dengan mengikuti pendidikan latihan kurikulum 2013. Kepemimpinan kepala madrasah terutama untuk memobilisasi sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, pengeolalaan, ketenagaan, sarana, sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Kepemimpinan MIS Sullamut Taufiq dinilai telah mampu menggerakkan dan menyelaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia.

2) Faktor Guru

Pentingnya guru untuk mendapatkan pelatihan kurikulum 2013 karena guru adalah salah satu variabel yang utama dalam implementasi kurikulum, guru memiliki kedudukan sentral, sebab perannya sangat menentukan ia harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa melalui proses pembelajaran.⁴¹ Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan jika guru yang bersangkutan bisa melaksanakan kurikulum 2013 dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh ketika duduk di bangku kuliah yakni S1 Pendidikan Guru MI (PGMI) sesuai dengan pengetahuan yang guru ajarkan di kelas. Training keguruan yang pernah diikuti oleh guru, guru sudah mengikuti sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013 sebanyak 2 kali yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah, dan pihak sekolah.

3) Faktor Siswa

Pembelajaran yang efektif didukung juga oleh para siswa. Siswa akan sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, siswa yang terlihat aktif dalam pembelajaran tentu sangat mendukung terlaksananya pembelajaran pada saat guru menggunakan pendekatan saintifik.

⁴¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Cet.2*, (bandung: Sinar Baru Algesindo, 2011), h. 1.

4) Faktor Fasilitas

Mengenai fasilitas/sarana prasarana yang tersedia di MIS Sullamut Taufiq tergolong sudah lumayan lengkap seperti ruang belajar/kelas sudah ada poster-poster gambar yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas serta adanya perpustakaan madrasah, selain itu pembangunan gedung baru juga terus dilakukan.

Sedangkam faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Sullamut Taufiq, yaitu:

1) Faktor Guru

Ketidaksesuaian RPP dengan praktik pembelajaran yang guru laksanakan padahal idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan.

2) Faktor Siswa

Aspek-aspek perbedaan peserta didik sangat berpengaruh bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik kadang-kadang masih ada beberapa siswa yang sulit untuk diajak aktif terlebih dalam hal (mengkomunikasikan).

3) Faktor Orang Tua

Orang tua yang terkadang masih mengeluhkan anaknya untuk membawa bahan ajar (benda konkrit) padahal bahan ajar ini sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 hal ini dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak waktu.

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Mengenai kondisi dan situasi keadaan MIS Sullamut Taufiq. Ruang belajar/kelas yang sangat sempit, seperti dua meja yang diharuskan diisi 3 orang siswa dan antar kelas yang hanya ber dindingkan triplek sehingga suara antar kelas terdengar jelas. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013.

5) Faktor Fasilitas

Mengenai fasilitas di MIS Sullamut Taufiq buku pegangan guru kurikulum 2013 masih belum ada sehingga terpaksa guru mendownloadnya lewat internet, seharusnya fasilitas yang demikian perlu diperhatikan dan diusahakan agar guru mengajar dapat dengan mudah lagi memberikan pembelajaran kepada siswa.

c. MIS Musyawarah Banjarmasin

Faktor pendukung pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah, yaitu:

1) Faktor Guru

Guru yang sudah berusaha melaksanakan Kurikulum 2013 yakni dengan mempelajarinya lewat internet, walaupun memahaminya hanya sekilas saja dan pada saat proses pembelajaran guru sudah menyediakan sendiri sumber /media belajar dengan membawa laptop untuk mengajar.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan dalam proses pembelajaran guru kelas IV MIS Musyawarah, yaitu:

1) Faktor Guru

Ketidaksesuaian RPP dengan praktik pembelajaran yang guru laksanakan padahal idealnya pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan RPP yang telah disusun, karena RPP tersebut sudah tercantum seluruh rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dijalankan. Dilihat dari latar belakang pendidikan guru, ternyata sangat memungkinkan jika guru yang bersangkutan belum bisa melaksanakan Kurikulum 2013 dengan baik, karena pendidikan yang ditempuh ketika duduk di bangku kuliah yakni S1 Pendidikan Biologi yang sesungguhnya berbasis guru mata pelajaran ini tidak sesuai dengan pengetahuan yang guru

ajarkan di kelas pembelajaran tematik, tentu menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan tidak akan menjadi maksimal dikarenakan guru harus belajar lagi dan menguasai lagi materi sebelum mengajarkan di kelas. Training keguruan sosialisasi, seminar/pelatihan kurikulum 2013 yang belum pernah sama sekali diikuti oleh guru.

2) Faktor Siswa

Kondisi siswa di MIS Musyawarah yang sangat sulit untuk diajak aktif terlebih dalam hal (mengkomunikasikan).

3) Faktor Orang Tua

Orang tua yang terkadang masih mengeluhkan anaknya untuk membawa bahan ajar (benda konkrit) padahal bahan ajar ini sangat mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 hal ini dikarenakan orang tua memiliki kesibukan masing-masing dan tidak memiliki banyak waktu.

4) Faktor Situasi dan Kondisi

Mengenai kondisi dan situasi keadaan MIS Musyawarah, kondisi sekolah yang masih belum dikatakan layak, hal ini dikarenakan lokasi madrasah yang berada dilingkungan kuburan dan lapangan sekolah yang dijadikan tempat pembakaran sampah, teras sekolah yang berlobang-lobang, kantor guru yang terbengkalai, Hal ini tentu menjadi salah satu

faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013.

5) Faktor Fasilitas

Keadaan madrasah yang masih serba kekurangan seperti buku pegangan guru Kurikulum 2013 masih belum ada sehingga terpaksa guru meminjam dari sekolah lain dan memfotoopinya, seharusnya fasilitas yang demikian perlu diperhatikan dan diusahakan agar guru mengajar dapat dengan mudah lagi memberikan pembelajaran kepada siswa dan tidak adanya poster-poster gambar yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas serta tidak adanya perpustakaan madrasah.